

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan *Flip Chart* Dan Buku Saku Pada Remaja

Nainie Faiqatul^{1*}, Risnawati², Gunarmi Solikhin³

^{1,3}Program Studi Kebidanan Program Megister, STIKES Guna bangsa Yogyakarta

²Program Studi Kebidanan, STIKES Bakti Utama Pati

Email: Shafaafida24@gmail.com^{1*}, foldertugas758@gmail.com², gunarmi01@gmail.com³

Abstract

Early-age pregnancy increases the risk of maternal mortality. Health education is a key strategy to reduce this risk by improving adolescents' reproductive health knowledge. This study compared the effectiveness of flip chart and pocket book media in delivering reproductive health education. A quasi-experimental design was applied involving 60 female adolescents from SMA 4 Jember, selected from a population of 100 students and divided equally into two groups. The research instrument adopted from Lestari (2024) was previously validated and reliable (validity value = 9.40; reliability value = 8.40); therefore, re-testing was not conducted. Data were analyzed using an independent t-test. The results showed a significant increase in knowledge in both groups, with a greater improvement observed in the flip chart group compared to the pocket book group. There was a statistically significant difference in knowledge improvement between the two methods ($p = 0.003$ and $p = 0.017$). These findings indicate that interactive and age-appropriate educational media are effective in improving adolescents' reproductive health knowledge.

Keyword: Pocket Book, Flip Chart, Knowledge, Health Education

Abstrak

Kehamilan di usia dini dapat meningkatkan risiko kematian ibu. Salah satu upaya untuk menurunkan risiko tersebut adalah melalui pendidikan kesehatan, seperti kampanye kesehatan reproduksi dan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Diharapkan, langkah-langkah ini dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara signifikan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu satu kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart, dan satu kelompok lainnya menggunakan media buku saku. Populasi sebanyak 100 remaja putri di SMA 4 Jember, dan 60 orang dijadikan sampel (masing-masing 30 responden per kelompok). Instrumen penelitian yang diadopsi dari Lestari (2024) telah terbukti valid dan reliabel, dengan hasil uji validitas menunjukkan seluruh item kuesioner pengetahuan dinyatakan valid (nilai 9,40) serta uji reliabilitas menunjukkan konsistensi pengukuran yang baik (nilai 8,40), sehingga tidak dilakukan uji ulang dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan menggunakan uji independent t-test. Pada kelompok flip chart, sebanyak 53,3% responden memiliki pengetahuan yang kurang sebelum intervensi, dan meningkat menjadi 80% dengan kategori pengetahuan cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan. Pada kelompok buku saku, sebanyak 76,7% memiliki pengetahuan cukup sebelum intervensi, dan meningkat menjadi 43,3% dengan kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Simpulan: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan antara metode flip chart dan buku saku ($p = 0,003$ dan $p = 0,017$). Remaja dianjurkan untuk peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan stake holder, media yang digunakan harus variatif, sesuai usia, perkembangan zaman, serta bersifat interaktif.

Kata Kunci : Buku Saku, Flip Chart, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

1. Pendahuluan

Kehamilan pada usia muda dapat meningkatkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI). AKI merujuk pada kematian ibu yang terjadi selama kehamilan, persalinan, atau dalam periode 42 hari setelah melahirkan. Kehamilan pada usia remaja sering kali berisiko tinggi karena dapat memicu kegawatdaruratan, seperti perdarahan, infeksi, eklamsia, komplikasi abortus, dan persalinan yang lama. Komplikasi-komplikasi ini merupakan penyebab langsung yang dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil muda usia 20 tahun ke bawah. Selain itu, kondisi ini

juga dipengaruhi oleh penyebab tidak langsung, yang dikenal dengan istilah "Empat Terlalu dan Tiga Terlambat". Empat Terlalu meliputi: terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35 tahun), terlalu sering hamil (lebih dari tiga anak), dan terlalu dekat jarak kehamilan (kurang dari dua tahun). Sementara itu, Tiga Terlambat mencakup terlambat dalam mengambil keputusan untuk mencari pertolongan medis, terlambat tiba di fasilitas kesehatan, dan terlambat menerima penanganan medis [1].

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menunjukkan bahwa setiap tahunnya sekitar 289.000 ibu meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Indonesia tercatat memiliki angka kematian ibu yang sangat tinggi, yaitu 190 per 100.000 kelahiran hidup, yang jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga seperti Vietnam, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Thailand [2].

Peningkatan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang serius. Berdasarkan *Long Form Sensus Penduduk 2020 BPS*, angka kematian ibu di Indonesia tercatat 189 per 100.000 kelahiran hidup. *Long Form Sensus Penduduk* adalah kuesioner sensus versi lengkap yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Sensus Penduduk 2020 (SP2020). Provinsi Jember, tempat penelitian ini dilakukan, juga menunjukkan angka kematian ibu dan bayi yang masih tinggi [1]. Penelitian ini fokus pada salah satu dari "Empat Terlalu", yaitu terlalu muda untuk hamil. Kehamilan pada usia dini memiliki dampak yang lebih besar, karena remaja pada usia ini belum sepenuhnya matang secara fisik dan mental untuk menghadapi tantangan kehamilan dan persalinan.

Menurut data terbaru dari WHO (2025), adolescent birth rate global untuk usia 15–19 tahun menurun dari sekitar 65 per 1.000 pada tahun 2000 menjadi sekitar 41 per 1.000 pada tahun 2023. Di Indonesia, WHO melaporkan angka kelahiran remaja sebesar 38,3 per 1.000 wanita muda (15–19 tahun) pada 2024, artinya, meskipun tren menurun, tingkat kehamilan di kalangan remaja masih tergolong tinggi—cukup menjadi perhatian dalam pencapaian SDG tujuan 3 terkait kesehatan reproduksi.

Untuk level lokal, studi literatur dari Jember melaporkan bahwa salah satu faktor pendorong kehamilan remaja di Kabupaten Jember adalah rendahnya pemahaman dan persepsi remaja terhadap risiko dan konsekuensi kehamilan usia muda. Meskipun belum ada data jumlah kelahiran remaja spesifik untuk Jember, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi negatif remaja (bahwa kehamilan di usia muda "too young") dan tingginya insiden stunting serta komplikasi kesehatan anak. Data ini penting untuk merancang intervensi lokal yang lebih efektif dalam pencegahan kehamilan dini [3].

Faktor lain yang memperburuk keadaan adalah angka pernikahan dini yang tinggi di Indonesia, khususnya di Kabupaten Jember. Berdasarkan data dari Kantor Kementerian Agama Jember, pada tahun 2020, 62,28% perempuan yang menikah berada di bawah usia 19 tahun, dengan 28,15% dari mereka memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai SD. Tingginya angka pernikahan dini ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang berisiko tinggi untuk mengalami kehamilan pada usia yang tidak ideal karena lebih dari 50% [4].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi terhadap tingginya angka kematian ibu dan bayi, seperti akses yang terbatas terhadap fasilitas kesehatan dan kurangnya intervensi kesehatan yang komprehensif. Penelitian ANCHA et al. (2021) menekankan bahwa penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan akses yang lebih baik untuk ibu hamil adalah langkah penting dalam mengurangi angka kematian ibu [5] [6].

Kehamilan pada usia remaja seringkali menimbulkan komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin. Komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu hamil usia muda antara lain adalah perdarahan, infeksi, preeklamsia, dan aborsi yang tidak aman. Kehamilan pada remaja yang berusia 10-19 tahun berisiko mengalami preeklamsia atau eklamsia, serta infeksi pascapersalinan. Di samping itu, pengguguran yang tidak aman sering menjadi pilihan bagi remaja dengan kehamilan tidak diinginkan, yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu di Indonesia [7].

Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai tanda bahaya kehamilan dan

komplikasi yang mungkin timbul, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat jika mengalami gejala-gejala tersebut. Salah satu media yang efektif dalam pendidikan kesehatan adalah flip chart, yang memudahkan penyampaian informasi secara visual dan interaktif. Selain itu, buku saku juga bisa menjadi alat bantu yang praktis, yang dapat dibawa kemana-mana dan dibaca kapan saja untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan bahaya kehamilan [1].

Upaya pencegahan kehamilan pada remaja dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif dan berbasis bukti, yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi serta perilaku pencegahan kehamilan [8]. Selain itu, intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan dalam setting sekolah atau komunitas terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja secara signifikan ($p < 0,05$), serta meningkatkan penggunaan kontrasepsi dan kemampuan negosiasi dalam hubungan interpersonal, yang merupakan indikator penting menuju penurunan kejadian kehamilan tidak direncanakan pada remaja ([9], [10]). Beberapa program Comprehensive Sexuality Education (CSE) berbasis sekolah dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan kontrasepsi hingga 15–25% pada kelompok intervensi dibandingkan kontrol [10].

Melalui berbagai upaya seperti kampanye kesehatan reproduksi dan peningkatan akses layanan kesehatan, diharapkan angka kematian ibu dan bayi dapat diturunkan secara signifikan. Namun, untuk mencapai perubahan yang substansial, diperlukan intervensi yang lebih luas dan sistematis di berbagai level, mulai dari keluarga, masyarakat, hingga kebijakan kesehatan pemerintah. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, maka berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Flip Chart dengan Buku Saku terhadap Pengetahuan tentang Bahaya Kehamilan Dini pada Remaja Putri di Kabupaten Jember Jawa Timur.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimen menggunakan desain *two group post-test only design*. Dua kelompok terlibat: satu menerima pendidikan kesehatan dengan media flip chart dan satu lagi dengan media buku saku. Kedua kelompok diukur pengetahuannya sebelum dan sesudah intervensi, kemudian hasil posttest dibandingkan untuk menilai efektivitas masing-masing metode.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang bersekolah di SMA 4 Jember, dengan jumlah total sebanyak 100 siswi. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel sebanyak 60 siswi atau 60% dari jumlah populasi, yang dipilih berdasarkan hasil studi pendahuluan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi siswi yang terdaftar sebagai peserta didik di SMA 4 Jember dan bersedia menjadi responden dalam penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi ditetapkan bagi siswi yang tidak hadir saat pelaksanaan kegiatan penelitian.

Rumus penentuan sampel pada penelitian eksperimen dinyatakan sebagai berikut: ($n \geq 30$ per kelompok). Dalam hal ini, pengambilan 60 responden dari total populasi dinilai sesuai dan berada dalam batas ideal. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 responden pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media flip chart, dan 30 responden lainnya pada kelompok yang menerima media buku saku [11].

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemberian pendidikan kesehatan kepada responden menggunakan dua media berbeda, yaitu flip chart dan buku saku, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mereka terkait topik yang disampaikan. Media flip chart yang digunakan terdiri atas papan dukungan berbahan logam ringan atau plastik, dilengkapi kaki tripod setinggi 160–190 cm serta lembaran kertas berukuran sekitar 60 × 90 cm yang dapat ditulis secara manual menggunakan spidol non-permanen. Sementara itu, buku saku yang digunakan berukuran seperempat dari kertas A4 (sekitar 10 × 15 cm), dirancang agar mudah dibawa dan dibaca oleh responden.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test, yang dilakukan sebelum intervensi pendidikan diberikan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden mengenai materi yang akan diajarkan. Pengukuran dilakukan melalui penyebaran kuesioner berisi pertanyaan yang relevan dengan topik pendidikan kesehatan. Setelah intervensi diberikan, tahap ketiga dilakukan, yaitu post-test, dengan tujuan mengevaluasi peningkatan pengetahuan responden setelah menerima informasi melalui media yang digunakan. Kuesioner post-test memiliki substansi yang serupa dengan pre-test untuk memungkinkan perbandingan langsung. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis secara statistik guna menilai efektivitas masing-masing metode pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai topik yang diberikan.

Analisis data dilakukan dengan uji normalitas data dan uji homogenitas untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis selanjutnya menggunakan uji non-parametrik. Karena data berskala ordinal dan terdiri dari dua kelompok independen dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi, maka analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara kelompok yang diberikan intervensi media Flip Card dan kelompok yang diberikan media Buku Saku, digunakan uji Mann-Whitney dengan membandingkan skor posttest maupun selisih skor (posttest-pretest) antar kedua kelompok. Tingkat kemaknaan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adopsi dari penelitian Lestari tahun 2024 dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas secara komprehensif. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner pengetahuan valid, dengan nilai 9,40, yang berarti setiap pertanyaan mampu mengukur aspek pengetahuan yang dimaksud secara akurat tanpa dipengaruhi faktor lain yang tidak relevan. Sementara itu, uji reliabilitas yang juga telah dilakukan oleh Lestari menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memiliki konsistensi pengukuran yang baik, dengan nilai reliabilitas sebesar 8,40. Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan uji ulang, karena instrumen yang digunakan telah terbukti valid dan reliabel berdasarkan hasil pengujian sebelumnya [12].

Teknik pengambilan data dengan cara dikumpulkan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang bahaya kehamilan usia dini yang diadaptasi dari penelitian Yuniar, Juniartati, dan Fittarsih (2025). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman remaja mengenai definisi, faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan kehamilan usia dini. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi karakteristik responden yang meliputi inisial nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Bagian kedua berisi 25 pernyataan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kehamilan usia dini. Setiap pernyataan memiliki dua pilihan jawaban, yaitu Setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Butir pernyataan dalam kuesioner mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Pengertian dan konsep dasar kehamilan usia dini,
2. Faktor risiko terjadinya kehamilan usia dini,
3. Dampak fisik, psikologis, dan sosial dari kehamilan usia dini,
4. Upaya pencegahan kehamilan usia dini, termasuk pendidikan kesehatan reproduksi dan regulasi perundang-undangan.

Skoring dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Selanjutnya, skor total dihitung dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi tiga, yaitu: 1) Baik (76–100%), 2) Cukup (56–75%), 3) Kurang (<56%). Semakin tinggi skor yang diperoleh responden, maka semakin baik tingkat pengetahuan tentang bahaya kehamilan usia dini.

Penelitian ini dilakukan di SMA 4 Jember, yang akan dilakukan pada bulan Maret 2025. Peneliti telah melakukan persetujuan etik di STIKES Guna Bangsa Yogyakarta pada nomor 011/KEPK/III/2025 tanggal 10 Maret 2025.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan data analisis univariat dan bivariat mengenai perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media flip chart dan buku saku.

3.1. Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi karakteristik remaja disajikan dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja

No	Karakteristik Ibu	Intervensi Flip Chart (n=30)		Intervensi Buku Saku (n=30)	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Usia Ibu				
	a. 15-18 tahun	19	63.3	23	76.7
	b. 19-22 tahun	11	36.7	7	23.3
2.	Pengetahuan:				
	a. Baik	0	0	0	0
	b. Cukup	14	46,7	23	76,7
	c. Kurang	16	53,3	7	23,3

Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik remaja pada kelompok intervensi flip chart dan buku saku. Berdasarkan usia, seluruh responden pada kedua kelompok berada pada rentang usia 19–22 tahun, sedangkan tidak terdapat responden pada kelompok usia 15–18 tahun. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi, pada kelompok flip chart sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang (53,3%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan cukup (46,7%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik. Sementara itu, pada kelompok buku saku sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (76,7%), diikuti oleh pengetahuan kurang (23,3%), dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan baik.

Deskriptif statistik pengetahuan pada kelompok intervensi flip chart dan intervensi buku saku disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif Statistik Tingkat Pengetahuan pada intervensi flip chart dan intervensi buku saku

Tingkat Pengetahuan	Intervensi Flip Chart (n=30)		Intervensi Buku Saku (n=30)	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
Baik	0	20	0	43,3
Cukup	46,7	80	76.7	56,7
Kurang	53,3	0	23.3	0

Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelompok Flip Chart, sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode Flip Chart pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (53.3%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan metode Flip Chart pengetahuan menjadi cukup sebanyak 24 responden (80%). Selain itu sebagian besar responden kelompok Buku Saku, sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode Buku Saku pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (76.7%), dan setelah diberikan pendidikan kesehatan metode Buku Saku pengetahuan menjadi baik sebanyak 13 responden (43.3%).

Hasil uji homegenitas diata menggunakan uji *Homogeneity of Variances* menunjukkan hasil $0,017 < 0,05$ maka sesuai dapat disimpulkan bahwa data yang ada tidak homogen. Selain itu, uji

normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data skor pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pada kedua kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel masing-masing kelompok kurang dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada skor *pretest* dan *posttest* di kedua kelompok kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji statistik non-parametrik.

Analisis data dilakukan menggunakan uji non-parametrik karena data berskala ordinal. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok digunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Sedangkan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara media flip chart dan media buku saku digunakan uji Mann-Whitney dengan membandingkan nilai *posttest* maupun selisih skor (*posttest-pretest*) antar kedua kelompok. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Uji beda pengaruh pendidikan kesehatan metode flip chart dengan buku saku terhadap pengetahuan tentang bahaya kehamilan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Flip Card dan Buku Saku

Kelompok	n	Z	p-value
Flip Card	30	-4.119	<0.001
Pocket Book	30	-3.704	<0.001

Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada kedua kelompok intervensi. Pada kelompok Flip Card diperoleh nilai Z sebesar -4,119 dengan $p < 0,001$, sedangkan pada kelompok Pocket Book diperoleh nilai Z sebesar -3,704 dengan $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa baik media Flip Card maupun Pocket Book secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia dini.

Tabel 4. Perbedaan Efektivitas Media Flip Card dan Buku Saku terhadap Peningkatan Pengetahuan

Kelompok Intervensi	n	Mean Rank	Z	p-value
Flip Card	30	34.02	-1.566	0.117
Buku Saku	30	26.98		

Uji Mann-Whitney U = 344.500

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Mann-Whitney terhadap selisih skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok Flip Card dan Buku Saku diperoleh nilai Z sebesar -1,566 dengan *p-value* sebesar 0,117 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas media Flip Card dan Buku Saku dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia dini.

Meskipun secara deskriptif kelompok Flip Card memiliki nilai mean rank lebih tinggi (34,02) dibandingkan kelompok Buku Saku (26,98), perbedaan tersebut tidak bermakna secara statistik. Dengan demikian, kedua media dapat dikatakan memiliki efektivitas yang relatif sama dalam meningkatkan pengetahuan.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media Flip Card maupun Buku Saku secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan usia dini. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon pada kedua kelompok yang menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan bermakna antara skor pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Secara deskriptif, terjadi pergeseran kategori pengetahuan dari kurang menjadi cukup dan baik setelah intervensi diberikan. Namun demikian, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan $p = 0,117$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara media Flip Card dan Buku Saku. Dengan demikian, kedua media pendidikan kesehatan dapat dinyatakan sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, meskipun Flip Card memiliki peningkatan skor yang sedikit lebih tinggi secara deskriptif. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan media edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya, karena keduanya terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya kehamilan usia dini..

Temuan ini sejalan dengan penelitian Munawarah pada tahun 2022 yang menunjukkan bahwa penggunaan media flip chart secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV di wilayah Puskesmas Galur 1 Kulon Progo. Media flip chart dinilai mampu memberikan tampilan visual yang menarik, bersifat interaktif, dan memudahkan pemahaman materi, terutama dalam topik-topik kesehatan reproduksi yang kompleks [13].

Sementara itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Juwita et al. (2022) yang membandingkan efektivitas media leaflet dan flip chart dalam pendidikan kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa flip chart lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi kesehatan yang disampaikan, karena memungkinkan proses penyampaian materi yang lebih komunikatif dan dua arah [14].

Di sisi lain, media buku saku juga terbukti memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan, meskipun tidak sebesar flip chart. Penelitian lain menyebutkan bahwa buku saku mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan, terutama karena bentuknya yang ringkas dan dapat dibaca berulang kali. Hal ini didukung pula oleh penelitian Asrina tahun 2023 yang menyatakan bahwa buku saku merupakan media edukasi yang efektif dalam memberikan informasi kepada pasangan usia subur mengenai kehamilan berisiko [15], [16].

Dalam konteks remaja, penggunaan media TikTok dan buku untuk edukasi kesehatan reproduksi, dan menyimpulkan bahwa media visual dan interaktif cenderung lebih efektif dalam menjangkau remaja yang memiliki karakteristik belajar cepat, visual, dan dinamis. Ini memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa media flip chart, yang bersifat visual dan interaktif, lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya kehamilan dibandingkan media cetak seperti buku saku [17][18].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya kehamilan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode flip chart dan buku saku. Metode flip chart terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan buku saku, yang sejalan dengan temuan Munawarah tahun 2022 bahwa media flip chart mampu menarik perhatian dan mempermudah pemahaman karena sifatnya visual dan interaktif. Flip chart juga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait penularan HIV, yang secara tidak langsung menunjukkan efektivitasnya dalam pendidikan kesehatan lainnya, termasuk bahaya kehamilan dini [13].

Selain itu, Asrina dalam penelitiannya menegaskan efektivitas media buku saku dalam meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang kehamilan berisiko. Namun, dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan pada kelompok buku saku tidak sebesar pada kelompok flip chart, yang menunjukkan bahwa aspek visual dan penyampaian langsung dalam media flip chart lebih berdampak pada pemahaman remaja [16].

Temuan ini memperkuat hasil penelitian lain menyebutkan bahwa remaja lebih mudah memahami informasi kesehatan reproduksi melalui media visual interaktif seperti leaflet dan flipchart dibandingkan media cetak biasa. Hal ini karena gaya belajar remaja cenderung visual

dan lebih mudah menangkap informasi melalui gambar dan penjelasan langsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menambah bukti empiris bahwa efektivitas media pendidikan kesehatan sangat bergantung pada karakteristik sasaran, jenis media, dan cara penyampaian informasi. Media flip chart cenderung lebih unggul dalam situasi tatap muka yang memungkinkan interaksi langsung, sedangkan buku saku lebih sesuai sebagai media pendukung untuk memperkuat informasi yang telah disampaikan [7][19].

Selain faktor media itu sendiri, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan kesehatan pada remaja juga sangat dipengaruhi oleh konteks penyampaian dan keterlibatan aktif peserta. Media flip chart tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga memfasilitasi interaksi dua arah antara pendidik dan remaja, sehingga memungkinkan klarifikasi langsung terhadap materi yang kurang dipahami. Interaksi ini berpotensi meningkatkan perhatian, motivasi belajar, serta retensi informasi pada remaja. Sebaliknya, meskipun buku saku memiliki keunggulan sebagai media yang praktis dan dapat dibaca ulang secara mandiri, efektivitasnya sangat bergantung pada minat baca dan kedisiplinan individu. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa penggunaan media flip chart dalam pendidikan kesehatan remaja lebih sesuai diterapkan sebagai media utama dalam kegiatan edukasi tatap muka, sementara buku saku berperan optimal sebagai media pendukung untuk memperkuat dan mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang bahaya kehamilan yang diberikan melalui media flip chart dan buku saku dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan. Namun, media flip chart terbukti lebih efektif dibandingkan buku saku dalam meningkatkan pemahaman responden. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi, serta antara kedua kelompok perlakuan. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual interaktif seperti flip chart lebih efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada kelompok usia remaja. Dengan demikian, pemilihan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, khususnya pada remaja yang membutuhkan pendekatan komunikatif dan visual.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKes Guna Bangsa Yogyakarta atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh responden di SMA Negeri 4 Jember yang telah memberikan izin, kerja sama, dan partisipasi aktif selama proses penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- [1] E. Rusmita and S. Riginita, "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Kehamilan Beresiko Tinggi," *Journal Of Maternity Care And Reproductive Health*, 2022.
- [2] S. L. W. L. and Sasube LM, "Audio Visual And Poster As A Media To Improve Mothers' Knowledge About Stunting During Covid-19 Pandemic," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, vol. 7, no. 2, pp. 158–165, 2022, doi: 10.51544/jkmlh.v7i2.3451.
- [3] D. Amalia, E. Ermiati, and E. A. Sari, "Literature Review: Adolescent Perceptions Toward Teenage Pregnancy," *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, vol. 9, no. 1, pp. 10–19, 2021, doi: 10.21776/ub.jik.2021.009.01.2.
- [4] A. Azza, E. Yunitasari, and M. Triharini, "Pernikahan Dini Dalam perspektif Budaya dan Kesehatan (Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember)," *National Multidisciplinary Sciences*, vol. 1, no. 4, pp. 601–607, 2022, doi: 10.32528/nms.v1i4.110.
- [5] A. Selvia and D. E. Amru, "Efektifitas Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care," *Jurnal Bidan Komunitas*, vol. 3, no. 3, pp. 132–144, 2020, doi: 10.33085/jbk.v3i3.4716.

- [6] E. Trihartiningsih and D. P. Putri, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja," *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, vol. 1, no. 3, pp. 385–391, 2023, doi: 10.69693/ijim.v1i3.145.
- [7] F. Thursyana, P. Sari, and M. Wijaya, "Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan pada Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video," *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, vol. 5, no. 1, pp. 18–24, 2019, doi: 10.36749/seajom.v5i1.42.
- [8] R. A. Pratiwi and L. Lismayanti, "Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, vol. 4, no. 1, 2025.
- [9] A. M. Putri, S. Rahmawati, and P. T. Ningrum, "Pendekatan Edukasi Berbasis Komunitas untuk Pencegahan Anemia pada Remaja Putri," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 19, no. 1, pp. 78–87, 2024.
- [10] S. M. Myat *et al.*, "School-based comprehensive sexuality education for prevention of adolescent pregnancy: A scoping review," *BMC Womens Health*, vol. 24, p. 137, 2024, doi: 10.1186/s12905-024-02963-x.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2021.
- [12] D. Lestari *et al.*, "Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Tiktok Dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 678–691, 2024, [Online]. Available: <https://kesans.rifainstitute.com/index.php/kesans/article/view/192>
- [13] R. Munawarah *et al.*, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penularan HIV di Desa Brosot Wilayah Puskesmas Galir 1 Kabupaten Kulon Progo," *Jurnal Kebidanan*, vol. 15, no. 01, pp. 56–67, 2022.
- [14] S. D. Juwita, H. Susiarso, and N. Sekarwana, "Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet Dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 9, pp. 15427–15437, 2022.
- [15] M. A. Yasri, "Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Media Video dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Zat Besi Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Taram," Universitas Andalas, 2024.
- [16] A. Asrina, N. Sulymbona, and S. D. Anggraeni, "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Prakonsepsi Menggunakan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kehamilan Berisiko," *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, vol. 14, no. 02, pp. 226–231, 2023, doi: 10.34305/jikbh.v14i02.855.
- [17] Endarwati & Ekawarti, "Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja," *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 13446–13454, 2021.
- [18] D. Lestari *et al.*, "Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Tiktok Dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, pp. 678–691, 2024.
- [19] S. D. Juwita, H. Susiarso, and N. Sekarwana, "Perbandingan Pengaruh Media Promosi Kesehatan Leaflet Dan Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan," *Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 9, pp. 15427–15437, 2022.